

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Umum SMA Global Mandiri Cibubur**

Sekolah Global Mandiri Cibubur merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Dian Bangsa yang didirikan oleh Bapak Suheriyatmo, SE, Ak MM dan Prof Ir H. Bochari Rachman MSc, resmi memulai kegiatan akademik pada bulan Juli 2003 menawarkan program Pre Primary (*Toddler, Nursery, TK A, TK B*), *Primary (SD)*, *Junior High (SMP)*, SNC (*Special Needs Center*).

Program pendidikan *Senior High (SMA)* sendiri baru dimulai pada tahun 2008 dengan Surat Izin Operasional No. 421.3/112-Disdik Tanggal 14 Juli Tahun 2008 dengan status akreditasi terakhir A. Sebagai sekolah nasional plus, SMA Global Mandiri menjadikan nilai nasional menjadi nilai tambah untuk bersaing dalam skala internasional.

SMA Global Mandiri Cibubur terletak di Legenda Wisata, Jl. Alternatif Trans Yogi Cibubur Km. 6 Desa Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor. Saat ini dipimpin oleh Ketua Yayasan Rifa Ariani, SE.Ak., M.Pd dan Kepala Sekolah Agusman Armansyah, Lc, M.SocSc. Terletak di kawasan strategis yaitu, Legenda Wisata Cibubur yang memberikan iklim kondusif untuk kegiatan belajar, didukung oleh pengajar yang berpengalaman dan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Kawasan belajar terpadu dengan pendidikan yang lengkap hingga ke jenjang menengah umum.

### **Keadaan Fisik Sekolah**

SMA Global Mandiri Cibubur memiliki luas tanah 23.229 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 5.959 m<sup>2</sup> dengan jumlah kelas sebanyak 12 kelas dengan ukuran < 63 m<sup>2</sup>. Kelas X terdiri dari 4 kelas, kelas XI terdiri dari 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS, kelas XII terdiri dari 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS. Selain ruang kelas, ada pula ruangan lain yang mendukung proses belajar mengajar di SMA Global Mandiri Cibubur seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.1**  
**Ruang Lain-lain**

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan	1	112	5. Keterampilan	1	112
2. Lab IPA	3	168	6. Kesenian	1	56
3. Lab Komputer	1	56	7. Olahraga	1	56
4. Lab Bahasa	1	56			

**Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2013**

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat diketahui ruang-ruang yang tersedia guna menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Global Mandiri Cibubur, antara lain: satu ruang untuk perpustakaan, tiga ruang lab IPA, satu lab komputer, satu lab bahasa, satu ruang keterampilan, satu ruang kesenian, dan satu ruang untuk olahraga di dalam ruangan. Semua ruang yang tersedia, baik ruang kelas maupun ruangan penunjang lainnya dalam keadaan baik.

## **2. Gambaran Umum Responden**

Daya tampung siswa perkelas maksimal 25 siswa, saat ini seluruh kursi diisi sebanyak 206 siswa dengan jumlah kelas sebanyak 12 kelas yang terdiri dari kelas

X sampai kelas XII. Kelas X diisi oleh 64 siswa dengan 4 kelas. Kelas XI diisi oleh 65 siswa yang terdiri dari kelas XI IPS sebanyak 31 siswa dan kelas XI IPA sebanyak 34 siswa. Sedangkan untuk kelas XII diisi sebanyak 77 siswa yang terdiri dari kelas XII IPS sebanyak 34 siswa dan Kelas XII IPA sebanyak 43 siswa.

**Tabel IV.2**  
**Data Siswa Tahun Ajaran 2012-2013**

No	Kelas		Jenis kelamin		Jumlah
			L	P	
1	X		43	21	64
2	XI	IPA	15	19	65
		IPS	18	13	
3	XII	IPA	23	20	77
		IPS	19	15	
		Jumlah	118	88	206

**Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2013**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Terdapat tiga variabel yaitu hasil belajar ekonomi yang merupakan variabel Y, disiplin diri adalah variabel  $X_1$ , dan lingkungan keluarga adalah variabel  $X_2$ . Diperoleh seperangkat data yang dapat di deskripsikan dengan menggunakan statistik deskripsi. Deskripsi data akan dijelaskan dalam tiga bagian sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu disiplin diri (variabel bebas), lingkungan keluarga (variabel bebas), dan hasil belajar ekonomi sebagai variabel terikat.

## 1. Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Y)

Data hasil belajar ekonomi merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi nilai tes ulangan akhir semester (UAS) kelas X SMA Global Mandiri Cibubur pada semester dua tahun ajaran 2012 – 2013. Dari data hasil belajar ekonomi yang peneliti peroleh, diketahui data menunjukkan bahwa variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 67,34 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah nilai KKM ( $\geq 75$ ). Nilai varians ( $S^2$ ) sebesar 129,245 dan standar deviasi (SD) sebesar 11,369 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 22).

Distribusi frekuensi pada data hasil belajar ekonomi, data tertinggi sebesar 91 dan terendah sebesar 44. Distribusi frekuensi data hasil belajar ekonomi dapat dilihat pada tabel IV.3. Rentang kelas (R) data adalah 47 yang diperoleh dari data terbesar dikurangi data terkecil ( $91 - 44 = 47$ ). Banyak kelas interval diperoleh dari rumus  $K = 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 64 = 6,96$  dibulatkan menjadi 7. Dengan sampel (n) sebanyak 64, maka didapat interval untuk kelas sebanyak 7 kelas untuk hasil belajar ekonomi. Panjang kelas interval (P) diperoleh dari rentang dibagi banyaknya interval kelas  $(R/K) = 47/7 = 6,714$  dibulatkan menjadi 7, maka panjang kelas interval untuk masing – masing kelas dalam hasil belajar ekonomi sebesar 7. (lampiran 22)

**Tabel IV.3**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Y)**

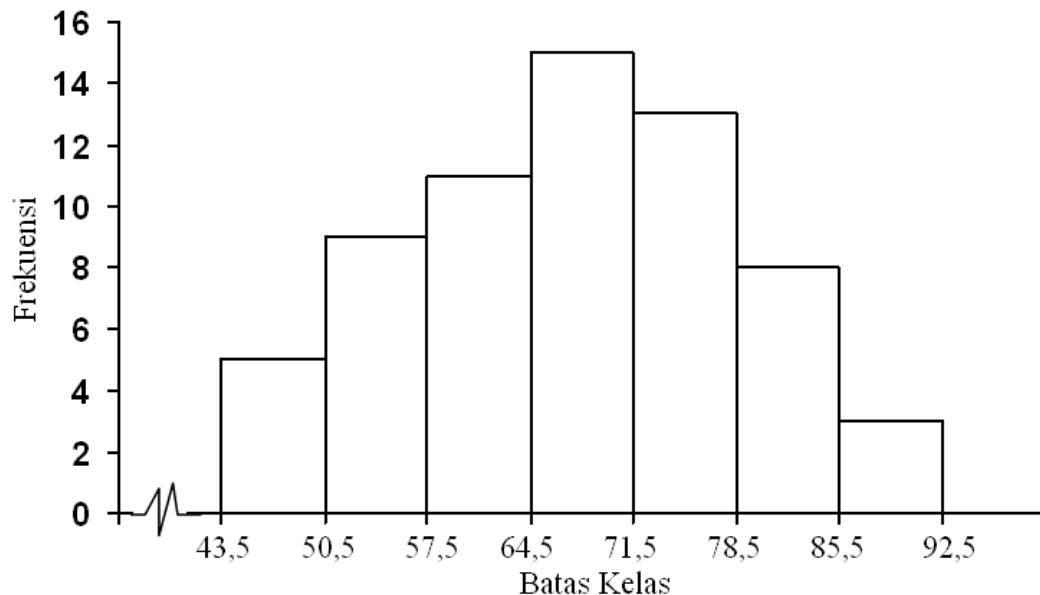
No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1.	44 - 50	5	7,8 %	43,5	50,5
2.	51 - 57	9	14,1 %	50,5	57,5
3.	58 - 64	11	17,2 %	57,5	64,5
4.	65 - 71	15	23,4 %	64,5	71,5
5.	72 - 78	13	20,3 %	71,5	78,5
6.	79 - 85	8	12,5 %	78,5	85,5
7.	86 - 92	3	4,7 %	85,5	92,5
	Jumlah	64	100 %		

**Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2013**

Berdasarkan Tabel IV.3, distribusi frekuensi hasil belajar ekonomi (variabel Y) dapat dilihat, banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 7. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah kelas interval dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas kelas interval ditambah 0,5. Tabel frekuensi juga menunjukkan hasil belajar siswa yang menjadi responden sebanyak 18 siswa (28,125%) yang telah mencapai KKM ( $\geq 75$ ) dan sebanyak 46 siswa (71,875%) masih di bawah KKM. Kemudian sebanyak 33 siswa (51,56%) yang mendapat nilai hasil belajar di atas rata-rata (67,34) dan sisanya sebanyak 31 siswa (48,44%) masih mendapat nilai di bawah rata-rata.

Selain itu, dapat terlihat dari tabel IV.3, menunjukkan bahwa frekuensi relatif terbesar pada data hasil belajar ekonomi berada pada kelas keempat, yaitu pada rentang (65 – 71) dengan persentase sebesar 23,4%. Sedangkan frekuensi relatif terkecil pada data hasil belajar ekonomi berada pada kelas ketujuh (86 – 92) dengan persentase sebesar 4,7%.

Berdasarkan tabel IV.3, data hasil belajar ekonomi (variabel Y) dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Y)**

Data hasil belajar ekonomi diambil dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Ekonomi semester 2 berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator pencapaian kompetensi. Standar Kompetensi 1) Memahami konsumsi dan investasi dengan Kompetensi Dasar 1.1) Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan; 1.2) Mendeskripsikan kurva permintaan investasi, Standar Kompetensi 2) Memahami uang dan perbankan dengan Kompetensi Dasar 2.1) Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang; 2.2) Membedakan peran bank umum dan bank sentral; 2.3) Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter. Adapun indikator pencapaian kompetensi dapat dilihat pada tabel IV.4 di bawah ini.

Tabel IV.4

## Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian

## Kompetensi Ulangan Akhir Semester (UAS) Ekonomi Kelas X

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Presentase (%)
1. Memahami konsumsi dan investasi	1.1 Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan fungsi konsumsi dan cara menggambarannya</li> <li>• Menggunakan fungsi tabungan dan cara menggambarannya</li> </ul>	12	18,75%
	1.2 Mendeskripsikan kurva investasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian investasi</li> <li>• Mendeskripsikan fungsi investasi</li> </ul>	15	23,44%
2. Memahami uang dan perbankan	2.1 Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian uang</li> <li>• Mengidentifikasi fungsi uang</li> <li>• Mendeskripsikan permintaan uang</li> <li>• Mendeskripsikan penawaran uang</li> </ul>	20	31,25%
	2.2 Membedakan peran bank umum dan bank sentral	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian bank</li> <li>• Menguraikan fungsi bank sentral dan bank umum</li> <li>• Mengidentifikasi produk-produk perbankan</li> <li>• Menyebutkan jenis dan fungsi lembaga keuangan</li> </ul>	31	48,44%
	2.3 Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan tujuan kebijakan moneter</li> <li>• Mendeskripsikan kebijakan dan instrumen kebijakan moneter</li> </ul>	25	39,06%

Tabel IV.4 di atas menunjukkan persentase nilai ulangan Akhir Semester Ekonomi yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ulangan Akhir Semester Ekonomi, Kompetensi Dasar: 1. Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dengan indikator pencapaian kompetensi : 1.1) Menggunakan fungsi konsumsi dan cara menggambarannya 1.2) Menggunakan fungsi tabungan dan cara menggambarannya, menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 18,75%.

Ulangan Akhir Semester Ekonomi, Kompetensi Dasar: 2. Mendeskripsikan kurva permintaan investasi dengan indikator pencapaian kompetensi: 2.1) Mendeskripsikan pengertian investasi, 2.2) Mendeskripsikan fungsi investasi, 2.3) Mendeskripsikan kurva permintaan investasi menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 23,44%.

Ulangan Akhir Semester Ekonomi, Kompetensi Dasar: 3. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang dengan indikator pencapaian kompetensi: 3.1) Mendeskripsikan pengertian uang, 3.2) Mengidentifikasi fungsi uang, 3.3) Mendeskripsikan permintaan uang, dan 3.4) Mendeskripsikan penawaran uang menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 31,25%.

Ulangan Akhir Semester Ekonomi, Kompetensi Dasar: 4. Membedakan peran bank umum dan bank sentral dengan indikator pencapaian kompetensi: 4.1) Mendeskripsikan pengertian bank, 4.2) Menguraikan fungsi bank sentral dan bank umum, 4.3) Mengidentifikasi produk-produk perbankan, 4.4) Menyebutkan jenis dan fungsi lembaga keuangan menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 48,44%. Sedangkan Ulangan Akhir Semester Ekonomi, Kompetensi Dasar: 5.



Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter dengan indikator pencapaian kompetensi: 5.1) Mendeskripsikan tujuan kebijakan moneter dan 5.2) Mendeskripsikan kebijakan dan instrumen kebijakan moneter menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 39,06%.

Berdasarkan tabel IV.4 di atas bahwa kompetensi dasar dengan persentase tertinggi yang telah dicapai siswa dalam memenuhi kriteria ketuntasan  $\geq 75$ , sebanyak 48,44% adalah kompetensi dasar 4, yaitu: Membedakan peran bank umum dan bank sentral dengan indikator pencapaian kompetensi: 4.1) Mendeskripsikan pengertian bank, 4.2) Menguraikan fungsi bank sentral dan bank umum, 4.3) Mengidentifikasi produk-produk perbankan, 4.4) Menyebutkan jenis dan fungsi lembaga keuangan. Untuk kompetensi dasar 1. Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan merupakan kompetensi dasar terendah, sehingga harus lebih diperhatikan lagi pencapaian kompetensi tersebut.

## **2. Disiplin Diri (Variabel X<sub>1</sub>)**

Data disiplin diri diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan kuisisioner yang berisikan 19 pernyataan menggunakan skala Likert yang telah melalui proses validasi dan reabilitas, terbagi menjadi empat indikator yaitu: pengendalian diri, kesadaran dalam melaksanakan peraturan, pemanfaatan waktu, dan tanggung jawab.

Data disiplin diri dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran instrumen berupa skala likert (*scale likert*) yang diisi oleh 64 responden. Responden merupakan siswa kelas X SMA Global Mandiri. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel disiplin diri mendapatkan skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah sebesar 47, dengan skor rata-rata 68,25; skor varians 100,095; dan skor simpangan baku 10,005 (lampiran 24 ). Dari skor rata-rata dapat diperoleh kriteria responden untuk variabel disiplin diri yaitu  $(68,25 / 95) \times 100\% = 71,84\%$  artinya bahwa disiplin diri siswa kelas X di SMA Global Mandiri Cibubur tergolong baik.

**Tabel IV.5**  
**Distribusi Frekuensi Disiplin Diri (Variabel X<sub>1</sub>)**

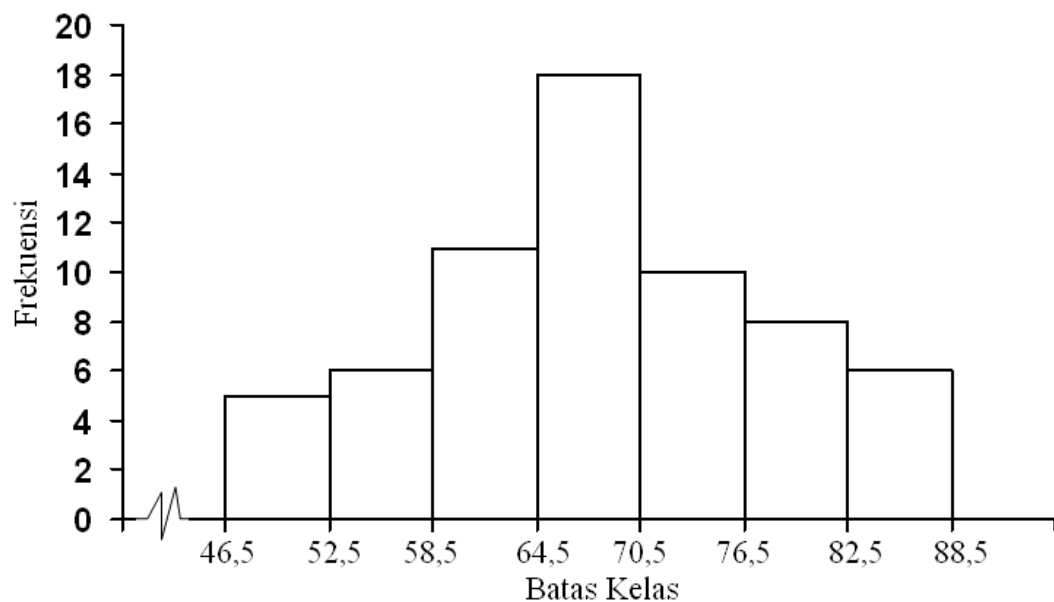
No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1.	47 - 52	5	7,8 %	46,5	52,5
2.	53 - 58	6	9,4 %	52,5	58,5
3.	59 - 64	11	17,2 %	58,5	64,5
4.	65 - 70	18	28,1 %	64,5	70,5
5.	71 - 76	10	15,6 %	70,5	76,5
6.	77 - 82	8	12,5 %	76,5	82,5
7.	83 - 88	6	9,4 %	82,5	88,5
	Jumlah	64	100 %		

**Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2013**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi disiplin diri (variabel X<sub>1</sub>) dapat dilihat rentang skor adalah 41 ( $88 - 47 = 41$ ). Banyak kelas interval diperoleh dari rumus  $K = 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 64 = 6,96$  dibulatkan menjadi 7. Dengan sampel (n) sebanyak 64, maka didapat interval untuk kelas sebanyak 7 kelas untuk disiplin diri. Panjang kelas interval (P) diperoleh dari rentang dibagi banyaknya interval kelas  $(R/K) = 41/7 = 5,857$  dibulatkan menjadi 6, maka banyaknya kelas interval sebanyak 7 kelas dan panjang kelas adalah 6.

Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 65 – 70 sebesar 28,1%, sedangkan frekuensi relatif terendah berada kelas pertama pada rentang 47 – 52 sebesar 7,8%. (lampiran 24)

Berdasarkan tabel IV.5 data disiplin diri (variabel  $X_1$ ), dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Disiplin Diri (Variabel  $X_1$ )**

Selanjutnya untuk mengetahui indikator mana yang terbesar dan terkecil yang mempengaruhi disiplin diri dapat dilihat pada tabel IV.6 di bawah ini.

**Tabel IV.6**  
**Perhitungan Skor Indikator Disiplin Diri**

No.	Indikator	Jumlah Soal	Total Skor	Mean	%
1	Pengendalian diri	6	1439	239,83	26,22%
2	Kesadaran dalam melaksanakan peraturan	4	908	227,00	24,82%
3	Pemanfaatan waktu	4	873	218,25	23,86%
4	Tanggung jawab	5	1148	229,60	25,10%
Total		19	4368	914,683	100%

**Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti tahun 2013**

Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator – indikator disiplin diri pada tabel di atas, bahwa indikator yang paling mempengaruhi disiplin diri yaitu pengendalian diri sebesar 26,22%, artinya disiplin diri yang paling utama dalam penelitian ini terletak pada kemampuan mengendalikan diri. Sedangkan indikator yang terkecil mempengaruhi disiplin diri yaitu pemanfaatan waktu sebesar 23,86%, hal ini berarti siswa cenderung belum bisa memanfaatkan waktu untuk belajar ekonomi secara maksimal (lampiran 29).

### **3. Lingkungan Keluarga (Variabel X<sub>2</sub>)**

Data lingkungan keluarga diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan kuisisioner yang berisikan 23 pernyataan menggunakan skala Likert yang telah melalui proses validasi dan reabilitas, terbagi dalam 2 indikator yaitu, faktor psikologis dan faktor fisik, dengan kuisisioner lingkungan keluarga yang diisi oleh 64 responden, mendapatkan skor tertinggi sebesar 99 dan skor terendah sebesar 58, dengan skor rata-rata 79,36; skor varians 90,964 artinya tingkat variasi nilai pada variabel X<sub>2</sub> sebesar 90,964; dan skor simpangan baku 9,538 (lampiran 26).

Dari skor rata-rata dapat diperoleh kriteria responden untuk variabel lingkungan keluarga yaitu  $(79,36/115) \times 100\% = 69,00\%$  artinya bahwa lingkungan keluarga siswa kelas X di SMA Global Mandiri Cibubur tergolong cukup baik.

Pada distribusi frekuensi data lingkungan keluarga, data tertinggi sebesar 99 dan terendah sebesar 58. Distribusi frekuensi data lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel VI.7. Rentang kelas (R) data adalah 41 yang diperoleh dari data terbesar dikurangi data terkecil ( $99 - 58 = 41$ ). Banyak kelas interval diperoleh dari rumus  $K = 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 64 = 6,96$  dibulatkan menjadi 7. Dengan sampel (n) sebanyak 64, maka didapat interval untuk kelas sebanyak 7 kelas untuk konsep diri. Panjang kelas interval (P) diperoleh dari rentang dibagi banyaknya interval kelas  $(R/K) = 41/7 = 5,857$  dibulatkan menjadi 6, maka panjang kelas interval untuk masing – masing kelas dalam lingkungan keluarga sebesar 6. (lampiran 26)

**Tabel IV.7**  
**Distribusi Frekuensi Variabel X<sub>2</sub> (Lingkungan Keluarga)**

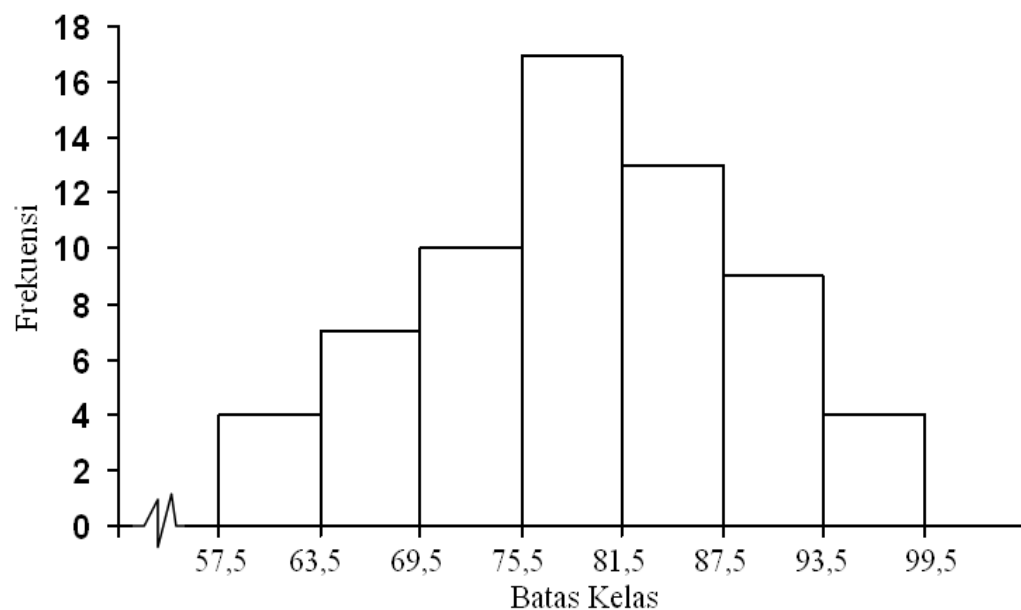
No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1.	58 - 63	4	6,3%	57,5	63,5
2.	64 - 69	7	10,9%	63,5	69,5
3.	70 - 75	10	15,6%	69,5	75,5
4.	76 - 81	17	26,6%	75,5	81,5
5.	82 - 87	13	20,3%	81,5	87,5
6.	88 - 93	9	14,1%	87,5	93,5
7.	94 - 99	4	6,3%	93,5	99,5
	Jumlah	64	100 %		

**Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti tahun 2013**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 6

untuk jumlah sampel sebanyak 64 responden. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5 yang kemudian akan di perjelas pada gambar IV.3 untuk mempermudah. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 76 – 81 sebesar 26,6%, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 58 – 63 sebesar 6,3% dan kelas ketujuh yaitu pada rentang 94-99 sebesar 6,3%.

Berdasarkan tabel IV.7 data lingkungan keluarga (variabel  $X_2$ ), dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar IV.3**

**Grafik histogram Variabel  $X_2$  (Lingkungan Keluarga)**

Selanjutnya untuk mengetahui indikator mana yang terbesar dan terkecil yang mempengaruhi lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel IV.8 di bawah ini.

**Tabel IV.8**  
**Perhitungan Skor Indikator Lingkungan Keluarga**

No.	Indikator	Jumlah Soal	Total Skor	Mean	%
1	Faktor Psikologis	17	3625	213,24	46,81 %
2	Faktor Fisik	6	1454	242,33	53,19 %
Total		23	5079	455,57	100 %

**Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti tahun 2013**

Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator lingkungan keluarga pada Tabel IV.8, bahwa indikator yang paling besar pengaruhnya terhadap lingkungan keluarga adalah faktor fisik, yaitu sebesar 53,19%, artinya faktor fisik di dalam lingkungan keluarga lebih terpenuhi dibandingkan faktor lain. Sedangkan indikator yang paling kecil pengaruhnya terhadap lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah faktor psikologis, yaitu sebesar 46,81%, artinya di dalam lingkungan keluarga siswa, faktor psikologis masih kurang diperhatikan (lampiran 30). Selanjutnya data lingkungan keluarga memunculkan nilai-nilai sub indikator dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel IV.9

**Tabel IV.9**  
**Perhitungan Skor Sub Indikator Lingkungan Keluarga**

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal	Total Skor	Mean	%
1.	Faktor psikologis	Pembentukan kepribadian	4	865	216,25	16,15 %
		Kasih sayang	4	853	213,25	15,93 %
		Adanya perhatian	5	1045	209,00	15,61 %
		Suasana rumah	4	862	215,50	16,10 %
2.	Faktor fisik	Peralatan belajar	3	730	243,33	18,18 %
		Ruang	3	724	241,33	18,03 %

		belajar				
Total			23	5079	1321,6	100 %

**Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti tahun 2013**

Untuk indikator faktor fisik yang memiliki presentase tinggi yaitu pada sub indikator peralatan belajar sebesar 18,18%, artinya orang tua sangat memperhatikan kelengkapan peralatan belajar siswa, sedangkan presentase terendah yaitu pada sub indikator adanya perhatian, sebesar 15,61%, hal ini berarti di dalam lingkungan keluarga, siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dalam hal belajar ekonominya.. (lampiran 31)

## **B. Analisis Data**

### **1. Persamaan Regresi**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Serta mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 19, yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV. 10**  
**Persamaan Regresi Linear**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,353	10,318		,131	,896
Disiplin diri	,482	,120	,424	4,010	,000
Lingkungan Keluarga	,417	,126	,350	3,303	,002



Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada tabel di atas sehingga dapat diperoleh persamaannya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1,353 + 0,482X_1 + 0,417X_2$$

Melihat tabel koefisien di atas, nilai konstanta sebesar 1,353, artinya jika disiplin diri dan lingkungan keluarga nilainya 0, maka hasil belajar ekonomi nilainya positif 1,353. Nilai koefisien ( $b_1$ ) sebesar 0,482, artinya jika disiplin diri nilainya ditingkatkan sebesar 1 dan lingkungan keluarga tetap, maka hasil belajar ekonomi akan meningkat sebesar 0,482. Nilai koefisien ( $b_2$ ) sebesar 0,417 artinya jika variabel lingkungan keluarga nilainya ditingkatkan sebesar 1 dan disiplin diri nilainya tetap, maka hasil belajar ekonomi akan meningkat sebesar 0,417.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 % atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.<sup>133</sup>

**Tabel IV. 11**  
**Uji Normalitas Data**  
**Tests of Normality**

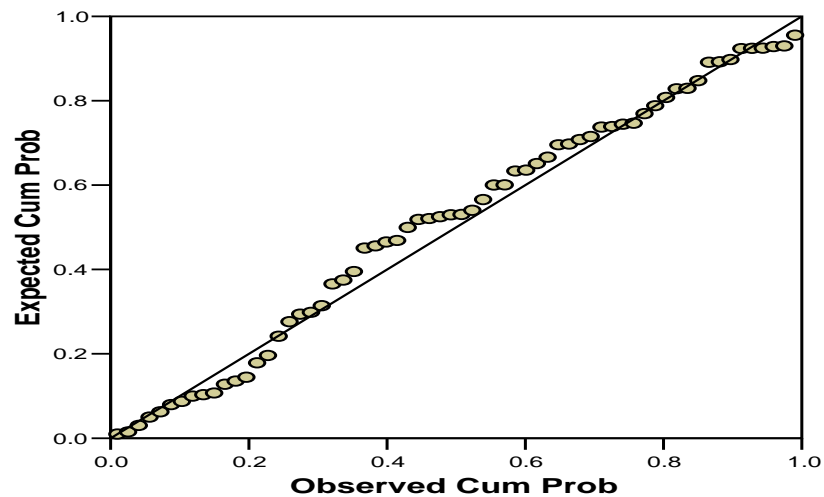
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Ekonomi	.049	64	.200*	.987	64	.746
Disiplin Diri	.097	64	.200*	.981	64	.409
Lingkungan Keluarga	.074	64	.200*	.987	64	.764

<sup>133</sup> Duwi, Priyatno. *Paham Analisa Data Dengan SPSS*. (Yogyakarta: Mediakom, 2010). Hal. 71

Hasil output perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data hasil belajar ekonomi (Y), disiplin diri ( $X_1$ ), dan lingkungan keluarga ( $X_2$ ) menggunakan program SPSS 19 dapat dilihat pada tabel di atas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan, karena signifikansi hasil belajar ekonomi bernilai 0,200 yang lebih dari signifikansi 0.05 maka data berdistribusi normal. Kemudian signifikansi disiplin diri bernilai 0,200 yang lebih dari signifikansi 0.05 maka data berdistribusi normal. Dan signifikansi lingkungan keluarga bernilai 0,200 yang lebih dari signifikansi 0.05 maka data berdistribusi normal.

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi (Y)



**Gambar IV.4**  
Normal Probability Plot

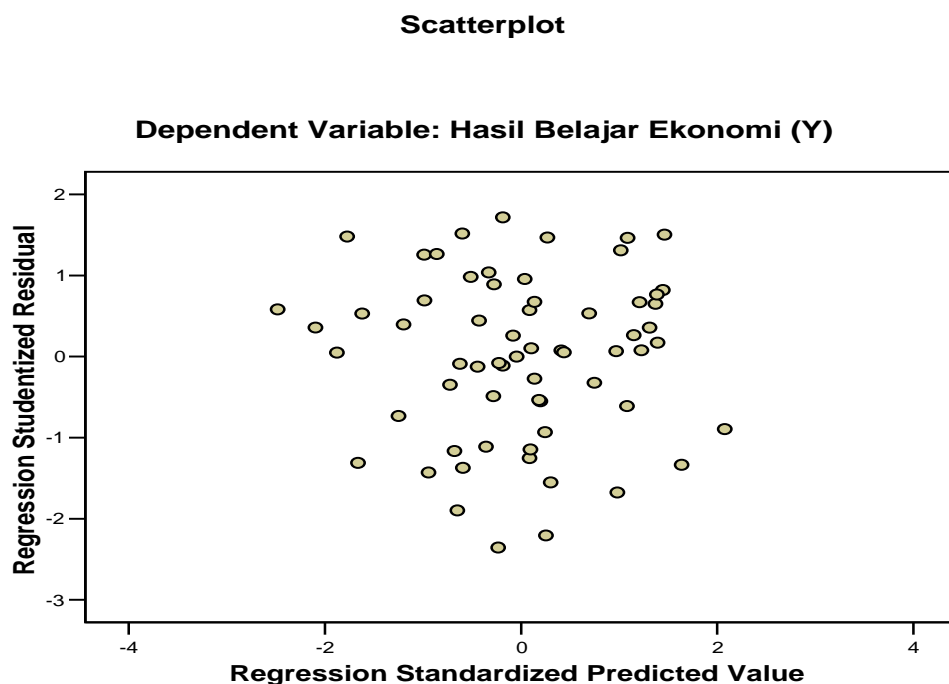
Selain uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk melihat normalitas model regresi. Pengujian normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot*, model memenuhi asumsi

normalitas jika titik-titik pada kurva berhimpitan mengikuti garis diagonalnya. Hasil output yang berupa plot uji normalitas menggunakan program SPSS dapat terlihat pada tabel di atas.

Gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa asumsi kenormalan terpenuhi karena titik-titik plot sebaran data berada dekat dengan garis  $45^0$ .

#### b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dapat dilihat dari hasil output *Scatterplot of Residual* dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:



**Gambar IV.5**  
**SCATTERPLOT OF RESIDUAL**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik penyebaran terletak antara -2 dan +2 dengan pola yang tidak jelas pada sumbu Y. Hal ini menyatakan bahwa asumsi linearitas antara hasil belajar ekonomi (Y), disiplin diri ( $X_1$ ), dan lingkungan keluarga ( $X_2$ ) terpenuhi

### **3. Analisis Koefisien Korelasi**

#### **a. Koefisien Korelasi Parsial**

Korelasi parsial merupakan koefisien korelasi antara dua variabel jika variabel lainnya konstan (sebagai variabel kontrol), pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel. Dalam analisis korelasi didapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan, sedangkan signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi berarti atau tidak. Untuk mengetahui keeratan hubungan maka dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi, jika semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungannya kuat sedangkan jika koefisien semakin mendekati 0 maka hubungan lemah. Untuk mengetahui arah hubungan maka dapat dilihat pada tanda nilai koefisien yaitu positif atau negatif.

#### **1) Koefisien Korelasi Parsial Antara Hasil Belajar Ekonomi (Y) Dan Disiplin Diri ( $X_1$ ) Apabila Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) Konstan**

Koefisien korelasi parsial antara Hasil Belajar Ekonomi dan Disiplin Diri apabila Lingkungan Keluarga dibuat konstan dapat dilihat pada tabel IV.12. Berdasarkan tabel diperoleh koefisien korelasi Zero Order (tanpa variabel kontrol) sebesar 0,557. Sedangkan setelah variabel Lingkungan Keluarga dikendalikan,

nilai koefisien korelasi menjadi sebesar 0,457. Disini terjadi penurunan korelasi setelah Lingkungan Keluarga yang dikendalikan (dibuat tetap). Jadi kesimpulannya jika Lingkungan Keluarga adalah sama, maka hubungan positif antara Hasil Belajar Ekonomi dan Disiplin Diri akan menurun.

**Tabel IV.12**  
**Correlations**

Control Variables			Hasil Belajar Ekonomi	Disiplin Diri	Lingkungan Keluarga
-none <sup>a</sup>	Hasil Belajar Ekonomi	Correlation	1.000	.557	.511
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		df	0	62	62
	Disiplin Diri	Correlation	.557	1.000	.380
		Significance (2-tailed)	.000	.	.002
		df	62	0	62
	Lingkungan Keluarga	Correlation	.511	.380	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.002	.
		df	62	62	0
Lingkungan Keluarga	Hasil Belajar Ekonomi	Correlation	1.000	.457	
		Significance (2-tailed)	.	.000	
		df	0	61	
	Disiplin Diri	Correlation	.457	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	.	
		df	61	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Hubungan Hasil Belajar Ekonomi dengan Disiplin Diri jika Lingkungan Keluarga sama adalah 0,457. Karena nilai lebih mendekati 1 maka hubungan kuat.

Nilai koefisien bertanda positif yang berarti hubungan positif, artinya jika Disiplin Diri tinggi maka Hasil Belajar Ekonomi akan meningkat, dan sebaliknya.

Tabel di atas diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya yaitu ada hubungan yang berarti antara Hasil Belajar Ekonomi dengan Disiplin Diri jika Lingkungan Keluarga adalah sama untuk siswa kelas X.

## **2) Koefisien Korelasi Parsial Antara Hasil Belajar Ekonomi (Y) Dan Lingkungan Keluarga (X<sub>2</sub>) Apabila Disiplin Diri (X<sub>1</sub>) Konstan**

Koefisien korelasi parsial antara Hasil Belajar Ekonomi dan Lingkungan Keluarga apabila Disiplin Diri dibuat konstan dapat dilihat pada tabel IV.13. Berdasarkan tabel diperoleh koefisien korelasi Zero Order (tanpa variabel kontrol) sebesar 0,511. Sedangkan setelah variabel Disiplin Diri dikendalikan, nilai koefisien korelasi menjadi sebesar 0,390. Disini terjadi penurunan korelasi setelah Disiplin Diri yang dikendalikan (dibuat tetap). Jadi kesimpulannya jika Disiplin Diri adalah sama, maka hubungan positif antara Hasil Belajar Ekonomi dan Lingkungan Keluarga akan menurun.

Hubungan Hasil Belajar Ekonomi dengan Lingkungan Keluarga jika Disiplin Diri sama adalah 0,390. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel maka dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu jika semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan kuat atau jika mendekati 0 maka hubungan lemah. Karena nilai lebih mendekati 0 (nol) maka terdapat hubungan lemah. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang berarti terdapat hubungan

positif, artinya jika Lingkungan Keluarga tinggi maka Hasil Belajar Ekonomi akan meningkat, atau jika Lingkungan Keluarga rendah maka Hasil Belajar Ekonomi akan menurun.

**Tabel IV.13**  
**Correlations**

Control Variables			Hasil Belajar Ekonomi	Lingkungan Keluarga	Disiplin Diri
-none <sup>a</sup>	Hasil Belajar Ekonomi	Correlation	1.000	.511	.557
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		df	0	62	62
	Lingkungan Keluarga	Correlation	.511	1.000	.380
		Significance (2-tailed)	.000	.	.002
		df	62	0	62
	Disiplin Diri	Correlation	.557	.380	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.002	.
		df	62	62	0
Disiplin Diri	Hasil Belajar Ekonomi	Correlation	1.000	.390	
		Significance (2-tailed)	.	.002	
		df	0	61	
Lingkungan Keluarga	Hasil Belajar Ekonomi	Correlation	.390	1.000	
		Significance (2-tailed)	.002	.	
		df	61	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Tabel di atas diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu terdapat hubungan yang berarti antara Hasil Belajar Ekonomi dengan Lingkungan Keluarga jika Disiplin Diri adalah sama untuk siswa kelas X.

### b. Uji Korelasi Simultan

Uji korelasi simultan merupakan angka yang menunjukkan keeratan hubungan dan arah hubungan antar dua atau lebih variabel secara bersama-sama dengan variabel lain. Uji korelasi simultan dapat ditunjukkan pada tabel IV.14 dengan melihat nilai R. Berdasarkan tabel IV.14 dapat diketahui nilai R sebesar 0,644 berarti nilai R termasuk kategori (0,60 – 0,799), maka keeratan hubungan antara Disiplin Diri ( $X_1$ ) dan Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) tergolong kuat.

**Tabel IV.14**  
**SUMMARY**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.396	8.836

a Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ), Disiplin Diri ( $X_1$ )

b. Dependent Variable : Hasil Belajar Ekonomi

## 4. Uji Hipotesis

### a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah hubungannya signifikan atau tidak. Berdasarkan tabel di bawah,  $F_{hitung}$  sebesar 21,643. Sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05,  $df_1 = k-1$  atau  $3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-k$  atau  $64-3 = 61$ . Maka



didapat  $F_{\text{tabel } 2/61}$  adalah 3,15. Dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} (21,643) > F_{\text{tabel}} (3,15)$ , artinya hipotesis nol ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin diri dan lingkungan keluarga secara serentak signifikan dengan hasil belajar ekonomi, Di bawah ini disajikan hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan program SPSS, yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV. 15**  
**ANOVA**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3379.691	2	1689.845	21.643	.000 <sup>a</sup>
Residual	4762.747	61	78.078		
Total	8142.438	63			

a Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ), Disiplin Diri ( $X_1$ )

b Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi (Y)

#### b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah hubungannya signifikan atau tidak.

- **Pengujian  $b_1$  (Disiplin Diri)**

Uji t dapat dilihat dari tabel IV.10 Koefisien Regresi Linear, berdasarkan hasil output tersebut diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 4,010 dan  $t_{\text{tabel}}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $64-2-1 = 61$ , maka didapat  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,000. Dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} (4,010) > t_{\text{tabel}} (2,000)$  jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu Disiplin Diri mempunyai hubungan signifikan dengan Hasil Belajar Ekonomi.

- **Pengujian  $b_2$  (Lingkungan Keluarga)**

Uji t dapat dilihat dalam tabel IV.10 Koefisien Regresi Linear, berdasarkan hasil output tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,303 dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $64-2-1 = 61$ , maka di dapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,000. Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (3,303) > t_{tabel} (2,000)$  jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu Lingkungan Keluarga mempunyai hubungan signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi.

## 5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat ditunjukkan dalam tabel IV.14 dengan melihat nilai Adjusted R Square adalah 0,396. Jadi varians dari variabel Disiplin Diri dan Lingkungan Keluarga secara simultan yaitu 39,6% sedangkan sisanya sebesar 60,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 6. Penyimpangan Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan bebas dari adanya gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinearitas antara lain yaitu (1) nilai standard error masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga t hitung menjadi lemah, (2) standard error of estimate akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen, (3) pengaruh masing – masing variabel

independen akan sulit dideteksi. Kemudian dampak yang diakibatkan heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi semakin tinggi.

**a. Multikolinearitas**

**Tabel IV.16**  
**Uji Asumsi Klasik**

No	Uraian	Nilai	Keterangan	
1	<b>Multikolinearitas</b>			
	a. tolerance > 0,1	0,856	Tolerance	Tidak terjadi Multikolinearitas
	b. VIF < 10	1,168	VIF	

**Sumber: Data Primer yang diolah peneliti Tahun 2013**

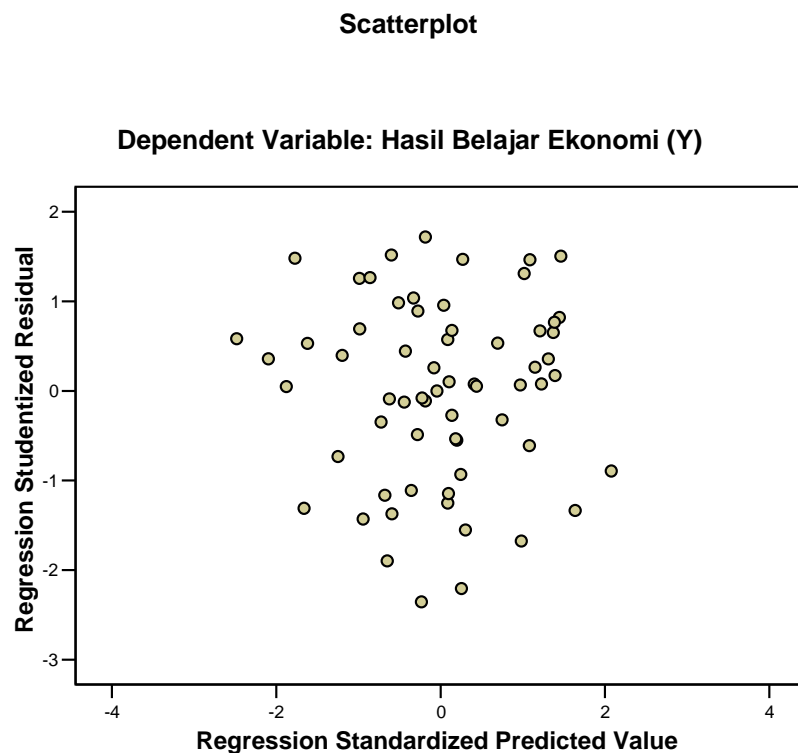
Berdasarkan tabel IV.16 dapat dijelaskan bahwa multikolenearitas adalah keadaan di mana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terhadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dalam tabel (lampiran)

Berdasarkan tabel IV.16 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel disiplin diri dan lingkungan keluarga sebesar 0,856 yang berarti lebih dari 0,1 dan VIF sebesar 1,168 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**b. Heteroskedasitas**

Heteroskedasitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya

masalah heteroskedasitas. Heteroskedasitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.



**Gambar IV.6**  
**SCATTERPLOT OF RESIDUAL**

Mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah  $\hat{Y}$  ( $\hat{Y}$  yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ( $\hat{Y} - Y$ ) yang telah di studentized. Berdasarkan gambar scatterplot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka

0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah heteroskedasitas pada model regresi.

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian regresi berganda, diperoleh persamaan linear sebagai berikut:  $\hat{Y} = 1,353 + 0,482X_1 + 0,417X_2$ , yang artinya jika disiplin diri dan lingkungan keluarga nilainya 0, maka hasil belajar ekonomi nilainya positif 1,353. Jika disiplin diri nilainya ditingkatkan sebesar 1 dan lingkungan keluarga tetap, maka hasil belajar ekonomi akan meningkat sebesar 0,482. Jika variabel lingkungan keluarga nilainya ditingkatkan sebesar 1 dan disiplin diri nilainya tetap, maka hasil belajar ekonomi nilainya akan meningkat sebesar 0,417.

Uji persyaratan analisis yang dapat dilihat, yaitu normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan uji linearitas berdasarkan dari buku Duwi Priyatno dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel disiplin diri, lingkungan keluarga, dan hasil belajar ekonomi dinyatakan berdistribusi normal karena signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05.

Uji hipotesis yang telah dijelaskan, yaitu uji F dan uji t. Pertama, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} (21,643) > F_{tabel} (3,15)$ , maka variabel bebas (disiplin diri dan lingkungan keluarga) secara serentak memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat (hasil belajar ekonomi). Sedangkan dari hasil uji t, variabel disiplin diri memiliki  $t_{hitung} = 4,010$  dan lingkungan keluarga dengan  $t_{hitung} = 3,303$  di mana secara terpisah menyatakan signifikansinya ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 artinya masing-masing variabel bebas (disiplin diri dan

lingkungan keluarga) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat (hasil belajar ekonomi).

Hasil penelitian selanjutnya uji korelasi parsial, korelasi antara disiplin diri dengan hasil belajar ekonomi memiliki koefisien korelasi variabel sebesar 0,457. Korelasi tersebut dapat digolongkan dalam hubungan positif yang kuat, yang artinya jika disiplin diri meningkat maka hasil belajar ekonomi akan meningkat, dan sebaliknya. Sementara koefisien korelasi parsial antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar ekonomi adalah sebesar 0,390. Korelasi tersebut dapat digolongkan dalam hubungan positif yang lemah karena nilainya mendekati 0, yang artinya jika lingkungan keluarga meningkat maka hasil belajar ekonomi akan meningkat pula, dan sebaliknya. Sedangkan hasil dari uji korelasi simultan, yang diperoleh dari output program SPSS diperoleh nilai R sebesar 0,644, nilai R ini termasuk dalam kategori (0,50 – 0,699), maka keeratan hubungan antara disiplin diri ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), dan hasil belajar ekonomi ( $Y$ ) tergolong kuat.

Perhitungan yang terakhir berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,396 yang artinya bahwa 39,6 % variasi tingkat hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel disiplin diri dan lingkungan keluarga dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa disiplin diri mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar ekonomi, hal ini sejalan dengan yang dikatakan Tulus Tu'u tentang hubungan disiplin diri dengan hasil belajar siswa:

Pencapaian hasil belajar yang baik, selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup baik dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah

yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik.<sup>134</sup>

Hal tersebut di atas kemudian dijelaskan kembali oleh Tulus Tu'u yang dikutip oleh Pramita Anggarini Dan Arifin Rahman dalam sebuah jurnal mengenai hubungan disiplin diri dengan hasil belajar.

Lingkungan Keluarga mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar ekonomi, hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono dan Goode yang dikutip T.O Ihroni.

Penjelasan hubungan antara disiplin diri dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar ekonomi, dijelaskan oleh Kartono K, sebagai berikut:

Dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, cara belajar, dan disiplin diri. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

Hal tersebut di atas diperkuat oleh Reynold yang dikutip Moch. Sohib<sup>135</sup> Hasil penelitian dan pembahasan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Suroso pada tahun 2007 tentang Pengaruh Disiplin Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII SMP N 1 Jatinegara Kab. Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara disiplin diri dan lingkungan keluarga baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar ekonomi. Besarnya pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara simultan adalah sebesar 14,8%, selebihnya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

---

<sup>134</sup> Tulus Tu'u, *op.cit.*, h. 93

<sup>135</sup> Moch Sohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 3

Hasil penelitian tersebut diperkuat kembali oleh Vadly Elviandry (2007) yang mengatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin diri dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Kemudian Framadhana Agsya menjelaskan terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar akuntansi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukannya penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian yang antara lain adalah :

1. Keterbatasan biaya dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga intensitas penelitian tidak selancar seperti yang diharapkan.
2. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti untuk meneliti lebih dalam.
3. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti 3 variabel saja, yaitu disiplin diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi sedangkan pada variabel terikat terdapat faktor lain yang mempengaruhi.
4. Hasil penelitian hanya berlaku pada SMA Global Mandiri Cibubur dan tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lain.